

ANALISIS SEMIOTIKA PADA *VIDEO EPIC RAP BATTLES PRESIDENCY 2024*

Aringga Hanuw Valentino Rossi
Universitas Negeri Surabaya
tempat.cash@gmail.com

Received:
21-07-2026
Reviewed:
21-07-2026
Accepted:
21-07-2026

ABSTRAK: Media digital tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan kritik politik. Salah satu contohnya adalah video *Epic Rap Battles of Presidency 2024* pada kanal YouTube SkinnyIndonesian24 yang menampilkan calon presiden dan calon wakil presiden Pemilihan Presiden 2024 melalui simbol visual, warna, budaya populer, dan lirik rap. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna tanda dalam video tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui tahap denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anies Baswedan direpresentasikan sebagai sosok cerdas dan terpercaya melalui warna biru, Prabowo Subianto sebagai figur kuat dan tegas melalui warna merah dan simbol partai politik, serta Ganjar Pranowo sebagai sosok energik melalui visual lahar merah dan gunung berapi. Sementara itu, para mantan presiden direpresentasikan sebagai simbol kehormatan dan kebijaksanaan melalui dominasi warna ungu. Selain sebagai hiburan, rap battle berfungsi sebagai media kritik politik yang dikemas secara kreatif melalui budaya populer. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika dan representasi politik dalam media digital.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Representasi Politik, Rap Battle, SkinnyIndonesian24, Pemilihan Presiden 2024.

ABSTRACT: Digital media functions not only as entertainment but also as a medium for political communication through visual and verbal representation. The *Epic Rap Battles of Presidency 2024* video on the

SkinnyIndonesian24 YouTube channel portrays the 2024 Indonesian presidential and vice-presidential candidates in a rap battle format by utilizing visual symbols, colors, popular culture, and lyrics containing political criticism. This study aims to analyze the meanings of signs in the video using Roland Barthes' semiotic theory. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation and documentation. The data were analyzed based on the concepts of denotation, connotation, and myth. The findings reveal that each candidate is represented through distinctive visual symbols. Anies Baswedan is portrayed as intelligent and trustworthy through the use of blue, Prabowo Subianto as a strong and assertive figure through the color red and political party symbols, Ganjar Pranowo as an energetic agent of change through volcanic and red lava visuals, while the former presidents symbolize honor and wisdom through the dominant use of purple. Furthermore, the rap battle serves as a creative medium for political criticism packaged within popular culture. This study contributes to the development of visual communication semiotics and political representation studies in digital media.

Keywords: 2024 Presidential Election, Political Representation, Rap Battle, Roland Barthes' Semiotics, SkinnyIndonesian24.

PENDAHULUAN

Musim politik merupakan momen yang meningkatkan perhatian masyarakat terhadap berbagai informasi mengenai pemilihan umum, kampanye, dan debat calon pemimpin. Seiring perkembangan media digital, penyampaian informasi politik tidak lagi hanya melalui media massa, tetapi juga dikemas dalam bentuk konten kreatif yang lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu contohnya adalah video *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024* pada kanal YouTube SkinnyIndonesian24 yang menggabungkan rap battle, humor, kritik politik, dan berbagai simbol visual sebagai media komunikasi politik.

Dibandingkan dua seri *Epic Rap Battles of Presidency* sebelumnya, seri tahun 2024 menampilkan visual yang lebih kompleks. Penggunaan warna, latar seperti Desa Konoha dan gunung berapi, ekspresi, gestur, serta koreografi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung adegan, tetapi juga membangun makna dan representasi terhadap masing-masing tokoh politik. Berbagai elemen tersebut mengandung makna denotatif, konotatif, dan mitologis sehingga menarik untuk dikaji melalui pendekatan semiotika.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada analisis lirik, komunikasi politik, atau kritik sosial dalam *Epic Rap Battles*, sedangkan kajian yang mengkaji keseluruhan tanda visual dalam video *Epic Rap Battles of Presidency 2024* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan dukungan teori warna Eva Heller dan teori ekspresi Paul Ekman untuk menginterpretasikan makna visual yang ditampilkan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dibangun melalui penggunaan warna, latar, ekspresi, gestur, dan simbol visual dalam video *Epic Rap Battles of Presidency 2024*. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika

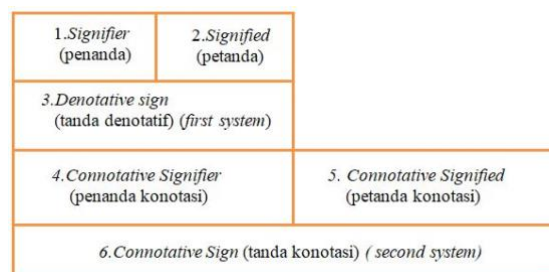
komunikasi visual serta memberikan pemahaman mengenai representasi politik dalam media digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis makna tanda visual dalam video *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024* pada kanal YouTube SkinnyIndonesian24. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan unsur visual berdasarkan konteks melalui analisis semiotika Roland Barthes.

Objek penelitian berupa elemen visual dalam video, meliputi latar, warna, kostum, ekspresi wajah, gestur, koreografi, properti, dan teknik videografi. Data diperoleh melalui observasi dengan menonton video secara berulang serta dokumentasi berupa tangkapan layar setiap adegan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes yang meliputi denotasi, konotasi, dan mitos. Teori warna Eva Heller dan teori ekspresi Paul Ekman digunakan sebagai pendukung untuk menginterpretasikan makna simbolis penggunaan warna dan ekspresi wajah. Hasil analisis kemudian dideskripsikan secara sistematis untuk menjelaskan representasi politik yang dibangun melalui tanda-tanda visual dalam video.



Gambar 1. Peta Semiotik Roland Barthes
Sumber: kompasiana.com

KERANGKA TEORETIK

A. Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika mengkaji tanda dan proses terbentuknya makna dalam kehidupan sosial-budaya, baik melalui bahasa, gambar, warna, gerakan, suara, maupun simbol visual lain, yang maknanya dipengaruhi konteks sosial, budaya, dan ideologi. Roland Barthes mengembangkan semiotika Ferdinand de Saussure dengan memperluas pemaknaan tanda hingga tingkat budaya dan ideologi. Menurut Barthes (1977), tanda (sign) tersusun atas penanda (signifier) dan petanda (signified), sebagaimana dirangkum berikut.

Tabel 1. Unsur pada teori semiotika

Unsur	Pengertian	Contoh dalam Video
-------	------------	--------------------

<i>Sign</i> (tanda)	Sesuatu yang mewakili/menyampaikan makna	Latar gunung berapi, warna merah, ekspresi marah, gestur menunjuk
<i>Signifier</i> (penanda)	Bentuk fisik tanda yang tertangkap indra	Konflik politik, kemarahan, penegasan argumen, simbol dunia politik
<i>Signified</i> (petanda)	Konsep/makna yang muncul dari penanda	Makna yang dibangun dari relasi visual dengan pesan politik adegan

Barthes membagi proses pemaknaan menjadi dua tahap utama. Denotasi dan konotasi serta memperkenalkan mitos (*myth*) sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua yang menaturalisasi nilai budaya sehingga tampak alamiah, padahal merupakan konstruksi sosial (Barthes, 1972).

Tabel 2. Tingkatan pemaknaan pada teori semiotika

Tingkat	Pengertian	Contoh
Denotasi	Makna literal, sesuai fakta visual yang tampak	Gambar orang memakai baju hitam
Konotasi	Makna tersirat yang dikaitkan budaya, emosi, ide	Baju hitam dikaitkan dengan duka/misteri/elegan
Mitos	Konotasi yang dianggap wajar, padahal konstruksi budaya/ideologi	Warna merah = keberanian

B. Teori Warna Menurut Eva Heller

Warna merupakan unsur visual yang membangun suasana, identitas, dan makna, tidak sekadar unsur estetika. Menurut Eva Heller (2009) dalam *Psychology of Colour: How Colours Affect Feelings and Reason*, setiap warna membangkitkan asosiasi psikologis tertentu berdasarkan pengalaman kolektif, nilai budaya, dan konteks penggunaannya. Pada penelitian ini, teori warna Eva Heller digunakan sebagai teori pendukung untuk memaknai warna yang muncul pada latar, pencahayaan, dan kostum dalam video Anies VS Prabowo VS Ganjar – *Epic Rap Battles of Presidency 2024*. Warna dianalisis melalui semiotika Barthes, tahap denotasi mengidentifikasi warna yang tampak, tahap konotasi menafsirkannya berdasarkan asosiasi psikologis Heller dan konteks komunikasi politik, sedangkan tahap mitos memahami warna sebagai konstruksi sosial-budaya yang membentuk citra, identitas, atau ideologi tokoh yang direpresentasikan.

C. Teori Ekspresi Wajah Menurut Paul Ekman

Ekspresi wajah merupakan komunikasi nonverbal yang menyampaikan emosi, sikap, dan maksud seseorang tanpa kata-kata. Dalam media audiovisual, ekspresi wajah membantu penonton memahami karakter, suasana, dan pesan melalui perubahan pada alis, mata, bibir, dan otot wajah. Menurut Ekman (1972), ekspresi wajah bersifat universal karena enam emosi dasar manusia seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, keterkejutan, dan rasa jijik. Hal ini dapat dikenali lintas budaya melalui perubahan visual pada mata, alis, dahi, dan mulut.

Dalam Desain Komunikasi Visual, ekspresi wajah memperkuat karakter, memperjelas suasana, mengarahkan perhatian, serta menegaskan narasi. Pada penelitian ini, ekspresi wajah dianalisis sebagai tanda visual melalui semiotika Roland Barthes. Secara denotatif berupa kondisi emosional yang tampak (tersenyum, marah, mengernyitkan dahi). Secara konotatif dimaknai sebagai sindiran, kepercayaan diri, dominasi, atau kritik; dan pada tingkat mitos merepresentasikan citra kepemimpinan tegas, berwibawa, dekat dengan masyarakat, atau kuat dalam persaingan politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil *Skinnyindonesian24*

Skinnyindonesian24 adalah *channel youtube* asal Indonesia yang diciptakan oleh Jovial da Lopez dan Andovi da Lopez. Makna dari *SkinnyIndonesian24* sudah beberapa kali dijelaskan di berbagai wawancara dan Q&A secara langsung oleh Andovi dan Jovial Da Lopez yang dimana "*skinny*" memiliki arti postur tubuh mereka yang kurus, "*Indonesia*" menunjukkan bahwa mereka dari Indonesia dan angka 24 adalah tanggal pembuatan *Youtube* mereka sendiri, yaitu 24 Juni 2011. Pada musik video "*Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles Of Presidency 2024*" disutradarai oleh Chandraliow dan diproduksi oleh Jovial da Lopez dan Andovi da Lopez. Ada beberapa presiden dan wakil presiden yang diperankan oleh para aktor. Melalui proses analisis dengan menggunakan teori semiotika Roland barthes yang akan menghasilkan sebuah pemahaman mendalam tentang arti visual dari beberapa adegan yang disajikan oleh *skinnyindonesian24* melalui pemaknaan dan representasi memakai model semiotika.

B. Analisis Formal pada Adegan dalam Video

Pada pengambilan adegan, ada beberapa tipe pengambilan gambar yang digunakan untuk menunjukkan latar belakang dan juga untuk menyorot para karakter. Mulai dari *Establishing Shot* untuk menunjukkan desa konoha sebagai latar belakang dengan rumah-rumah yang memiliki desain layaknya rumah tradisional di Indonesia, begitupun juga patung para kepala presiden dari presiden bapak Soekarno sampai dengan presiden bapak Jokowi. Untuk pengambilan adegan tiap karakter, pengambilan gambarnya menggunakan *Medium shot*, *Medium close up*, *Over-the-Shoulder Shot*, *Master shot*, *Long shot*, dan *Close up* untuk menunjukkan para karakter saat mereka bernyanyi. Menunjukkan koreografi dan juga emosi tiap karakter yang berbeda - beda, menyorot karakter secara menyeluruh mulai dari atas kepala sampai ke kaki selama pengenalan karakter atau saat karakter masuk ke adegan. Penggunaan pengambilan gambar yang secara terus menerus menunjukkan konsistensi dari direktur agar tidak membingungkan para penonton untuk menangkap emosi dan lirik lagu dari tiap karakter.

C. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Penggunaan Latar Belakang Tiap Kandidat

Pada tahap ini akan dijelaskan secara detail beberapa elemen visual yang terdapat pada penggunaan warna latar belakang pada musik video ini yang mewakili masing - masing karakter

Tabel 3. Analisis penggunaan latar belakang

Gambar	Denotasi	Konotasi	Mitos
 Gambar 2. Latar belakang Anies Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Penggunaan warna biru sebagai latar belakang Anies baswedan	kepercayaan, kecerdasan, rasionalitas dan intelektual	Sosok yang dapat dipercaya menjadi pemimpin sebuah negara.
 Gambar 3. Latar belakang Prabowo Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Penggunaan warna merah api sebagai latar belakang Prabowo subianto	Keberanian, kekuatan, ketegasan, semangat juang dan kepemimpinan yang kuat.	Pemimpin ideal adalah sosok yang kuat, berani menghadapi tantangan, serta mampu melindungi dan memimpin masyarakat dengan ketegasan.
 Gambar 4. Latar belakang Ganjar Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Penggunaan warna merah lahar sebagai latar belakang Ganjar pranowo	Semangat, keberanian, energi, daya juang, ketangguhan, dan kemampuan membawa perubahan.	Pemimpin ideal adalah sosok yang memiliki energi besar, mampu menggerakkan masyarakat, dan menjadi kekuatan perubahan bagi bangsa.



Gambar 5. Latar belakang gunung berapi

Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24

Gunung berapi digunakan sebagai latar belakang perdebatan kandidat.

Kekuatan, energi, ketangguhan, daya pengaruh, dan kemampuan menciptakan perubahan.

Pemimpin ideal adalah sosok yang memiliki kekuatan besar untuk menghadapi tantangan, memengaruhi lingkungan sosial, dan membawa perubahan bagi bangsa.



Gambar 6. Latar belakang mantan presiden

Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24

Pusaran berwarna ungu digunakan sebagai latar belakang kemunculan mantan presiden.

Kebijaksanaan, kehormatan, kewibawaan, dan warisan sejarah.

Kepemimpinan nasional merupakan warisan sejarah yang terus hidup dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Penggunaan latar belakang pada setiap kandidat membangun makna yang berbeda sesuai citra politik yang ingin direpresentasikan. Latar belakang Anies Baswedan didominasi warna biru yang memberikan kesan tenang, rasional, dan intelektual. Menurut Eva Heller (2009), warna biru berasosiasi dengan kepercayaan, kecerdasan, harmoni, dan simpati. Selain membangun kesan psikologis tersebut, warna biru juga merepresentasikan identitas visual partai-partai pengusung Anies. Pada tingkat mitos, warna biru membangun citra pemimpin ideal yang bijaksana, kredibel, dan mampu menyelesaikan persoalan melalui pemikiran yang matang.

Sementara itu, latar belakang Prabowo Subianto didominasi warna merah api yang melambangkan keberanian, kekuatan, ketegasan, dan semangat juang. Menurut Eva Heller (2009), warna merah berkaitan dengan energi dan keberanian, sekaligus merepresentasikan identitas politik Partai Gerindra. Pada tingkat mitos, warna merah membangun citra Prabowo sebagai pemimpin yang patriotis, tegas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan.

Latar Ganjar Pranowo memadukan warna merah dengan visual lahar gunung berapi yang melambangkan energi, perubahan, dan semangat yang terus bergerak. Warna merah menurut Eva Heller (2009) berasosiasi dengan kekuatan dan tekad, sedangkan lahar menjadi metafora transformasi yang berkelanjutan. Selain memperkuat identitas PDI Perjuangan, visual tersebut pada tingkat mitos membangun representasi Ganjar sebagai pemimpin yang dinamis, berpihak kepada rakyat, dan mampu mendorong perubahan sosial.

Selain latar pada masing-masing kandidat, penggunaan gunung berapi dengan langit badai dan sambaran petir saat adegan debat menghadirkan suasana dramatis yang merepresentasikan ketegangan, konflik, dan perubahan besar dalam kontestasi politik. Pada

tingkat mitos, visual ini membangun pandangan bahwa dunia politik merupakan ruang yang penuh dinamika, persaingan, dan gejolak yang dapat menentukan masa depan bangsa.

Sementara itu, kemunculan para mantan presiden menggunakan latar berwarna ungu yang membangun kesan kehormatan, kebijaksanaan, dan kewibawaan. Menurut Eva Heller (2009), warna ungu berasosiasi dengan kekuasaan, martabat, dan kehormatan. Pada tingkat mitos, visual ini merepresentasikan bahwa mantan presiden tetap menjadi figur yang dihormati sebagai bagian dari sejarah dan warisan kepemimpinan bangsa, sehingga memperkuat citra mereka sebagai tokoh yang memiliki legitimasi moral dalam memberikan kritik maupun pandangan terhadap para kandidat.

D. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Kemunculan Tiap Kandidat

Pada tahap ini akan dijelaskan secara detail beberapa makna tersembunyi yang terdapat pada kemunculan tiap karakter yang ada pada musik video ini. Karakter ditampilkan melalui berbagai elemen visual yang sengaja dikonstruksikan untuk membangun makna tertentu.

Tabel 4. Analisis kemunculan karakter

Gambar	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Kehadiran tiga tokoh yang menjadi peserta Pemilihan Presiden Indonesia 2024	Kompetisi, demokrasi, persaingan dan perebutan legitimasi politik.	Pemilihan presiden dipandang sebagai arena kompetisi yang menentukan masa depan bangsa melalui pertarungan ide.
	Kehadiran Muhaimin, Gibran, dan Mahfud MD sebagai peserta Pemilihan Wakil Presiden 2024.	Pendamping kepemimpinan, kompetensi, kolaborasi, dukungan politik.	Wakil presiden yang ideal adalah sosok yang mampu melengkapi, mendukung, dan memperkuat kepemimpinan presiden demi terciptanya pemerintahan yang efektif dan stabil.



Gambar 9. Kemunculan mantan presiden

Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24

Kehadiran tokoh-tokoh yang pernah menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia.	Pengalaman, warisan kepemimpinan, jasa terhadap bangsa, kewibawaan dan kebijaksanaan.	Presiden tidak hanya memimpin pada masanya, tetapi juga meninggalkan warisan sejarah yang menjadi identitas bangsa.
---	---	---

Pada bagian pembuka, muncul tiga tokoh yang merepresentasikan Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo dengan pakaian yang identik seperti saat debat presiden. Melalui lirik yang berisi program kerja, pencapaian, dan kritik terhadap lawan politik, ketiganya merepresentasikan persaingan politik yang berlangsung secara setara untuk memperoleh dukungan masyarakat. Pada tingkat mitos, kemunculan ketiga kandidat membangun pandangan bahwa politik merupakan arena kompetisi yang menuntut setiap calon menunjukkan kapasitas kepemimpinan dan meyakinkan publik akan kelayakannya menjadi pemimpin.

Selanjutnya, kemunculan Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming Raka, dan Mahfud MD sebagai calon wakil presiden yang berdiri mendampingi masing-masing pasangan menunjukkan peran wakil presiden sebagai pendukung utama dalam menyampaikan pesan politik dan memperkuat citra pasangan calon. Pada tingkat mitos, adegan ini membangun representasi bahwa kepemimpinan nasional merupakan hasil kerja sama antara presiden dan wakil presiden, sehingga kualitas kepemimpinan tidak hanya dinilai dari sosok presiden, tetapi juga dari pasangan yang mendampinginya.

Sementara itu, kemunculan para mantan presiden Indonesia dengan pakaian yang identik saat masih menjabat merepresentasikan kesinambungan sejarah politik Indonesia. Kehadiran mereka menjadi simbol pengalaman, warisan kepemimpinan, serta tolok ukur dalam menilai para kandidat. Pada tingkat mitos, adegan ini membangun keyakinan bahwa gagasan dan citra para mantan presiden tetap hidup dalam ingatan kolektif masyarakat, sehingga politik Indonesia dipandang sebagai proses yang terus berlanjut, di mana pengalaman masa lalu menjadi acuan dalam membentuk kepemimpinan dan masa depan bangsa.

E. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ekspresi Tiap Karakter

Ekspresi wajah merupakan salah satu unsur visual yang berperan penting dalam membangun makna pada sebuah media audiovisual. Dalam video *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024*, setiap ekspresi yang ditampilkan oleh masing-masing karakter tidak hanya berfungsi sebagai pendukung dialog, tetapi juga menjadi tanda visual yang merepresentasikan karakter, memperkuat penyampaian pesan, serta membangun citra politik yang ingin ditampilkan.

Tabel 5. Analisis ekspresi tiap karakter

Gambar	Denotasi	Konotasi	Mitos
 Gambar 10. Ekspresi Anies Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Ekspresi wajah yang menunjukkan senyum ringan, ketenangan, dan kontak mata yang mantap.	Kepercayaan diri, ketenangan, pengendalian emosi, optimisme, dan kesiapan menghadapi lawan.	Pemimpin yang ideal adalah sosok yang mampu menjaga ketenangan, mengendalikan emosi, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan perbedaan pendapat.
 Gambar 11. Ekspresi Prabowo Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Ekspresi wajah yang menunjukkan keseriusan, fokus, dan ketegasan dalam menghadapi lawan.	Ketegasan, keberanian, kewibawaan, rasa percaya diri, kesiapan menghadapi tantangan, dan jiwa kepemimpinan.	Pemimpin yang ideal adalah sosok yang tegas, berani menghadapi tantangan, mampu mengambil keputusan dengan yakin, serta menunjukkan kewibawaan dalam memimpin masyarakat.
 Gambar 12. Ekspresi Ganjar Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Ekspresi wajah menunjukkan senyum, rasa percaya diri, dan sikap santai saat menyampaikan lirik <i>rap</i> .	Optimisme, keramahan, keterbukaan, rasa percaya diri, dan kedekatan dengan masyarakat.	Pemimpin yang ideal adalah sosok yang dekat dengan masyarakat, optimis, menciptakan suasana yang positif dalam menghadapi berbagai tantangan.

 Gambar 13. Ekspresi Muhaimin Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Ekspresi wajah yang menunjukkan senyum, ketenangan, dan rasa percaya diri saat menyampaikan lirik rap.	Optimisme, keramahan, rasa percaya diri, keterbukaan, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.	Pemimpin yang ideal adalah sosok yang mampu membangun kedekatan dengan masyarakat melalui sikap yang ramah, komunikatif, dan tetap percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi.
 Gambar 14. Ekspresi Gibran Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Ekspresi wajah yang menunjukkan ketenangan, kepercayaan diri, dan kesiapan saat menyampaikan lirik rap.	Kepercayaan diri, optimisme, ketenangan, kesiapan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri.	Pemimpin yang ideal tidak ditentukan oleh usia, melainkan oleh rasa percaya diri, kemampuan menghadapi tantangan, serta kesiapan untuk memikul tanggung jawab dalam memimpin.
 Gambar 15. Ekspresi Mahfud Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Ekspresi wajah yang menunjukkan keseriusan, ketenangan, fokus, dan keyakinan saat menyampaikan lirik rap.	Ketegasan, kewibawaan, kebijaksanaan, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir objektif.	Pemimpin yang ideal adalah sosok yang menjunjung kebijaksanaan, integritas, serta mampu mengambil keputusan secara adil dan bertanggung jawab demi kepentingan masyarakat. untuk memikul tanggung jawab dalam memimpin.



Gambar 16. Ekspresi para mantan presiden

Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24

Mayoritas penggunaan ekspresi wajah menunjukkan keseriusan, ketegasan, dan fokus terhadap situasi yang sedang berlangsung.

Ketegasan, kewibawaan, sikap kritis, perhatian, pengalaman, dan otoritas dalam memberikan penilaian.

Para mantan presiden diposisikan sebagai figur senior yang memiliki pengalaman dan legitimasi moral untuk memberikan kritik serta menilai kualitas kepemimpinan para kandidat. Ekspresi tegas dan fokus membangun pandangan bahwa pengalaman memimpin negara menjadikan mereka memiliki otoritas untuk mengevaluasi calon pemimpin berikutnya demi kepentingan bangsa.

Ekspresi wajah Anies Baswedan dalam video *Epic Rap Battles of Presidency 2024* didominasi raut wajah tenang dengan senyum tipis dan tatapan lurus ke depan. Secara denotatif, ekspresi tersebut menunjukkan wajah yang rileks saat menyampaikan lirik rap. Pada tingkat konotatif, ekspresi ini merepresentasikan ketenangan, pengendalian emosi, kepercayaan diri, dan pendekatan yang rasional dalam menghadapi persaingan politik. Pada tingkat mitos, ekspresi tersebut membangun citra pemimpin ideal yang bijaksana, mampu mengendalikan diri, serta mengutamakan pemikiran yang matang dalam mengambil keputusan.

Berbeda dengan Anies, Prabowo Subianto menampilkan ekspresi serius dengan tatapan tajam dan raut wajah tegas. Secara konotatif, ekspresi tersebut melambangkan keberanian, kewibawaan, ketegasan, dan keyakinan dalam menghadapi tantangan. Pada tingkat mitos, video membangun citra Prabowo sebagai pemimpin yang kuat, disiplin, dan mampu mengambil keputusan secara tegas dalam memimpin negara.

Sementara itu, Ganjar Pranowo menampilkan senyum lebar dengan raut wajah santai dan percaya diri. Secara konotatif, ekspresi tersebut melambangkan optimisme, keramahan, keterbukaan, dan kemampuan membangun kedekatan dengan masyarakat. Pada tingkat

mitos, ekspresi ini merepresentasikan pemimpin yang komunikatif, dekat dengan rakyat, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan publik.

Muhaimin Iskandar (Cak Imin) memperlihatkan ekspresi santai dengan senyum tipis yang merepresentasikan keramahan, optimisme, dan sikap komunikatif. Pada tingkat mitos, ekspresi tersebut membangun citra pemimpin yang dekat dengan masyarakat serta mengedepankan komunikasi yang persuasif. Sementara itu, Gibran Rakabuming Raka menampilkan ekspresi tenang dengan senyum tipis dan tatapan mantap yang melambangkan kepercayaan diri, kesiapan, dan kemampuan beradaptasi. Pada tingkat mitos, ekspresi tersebut membangun representasi bahwa kepemimpinan tidak ditentukan oleh usia, melainkan oleh kesiapan dan kemampuan menghadapi tantangan.

Maafud MD menampilkan ekspresi serius dengan tatapan mantap yang merepresentasikan ketegasan, kebijaksanaan, integritas, dan objektivitas. Pada tingkat mitos, ekspresi tersebut membangun citra pemimpin yang berwibawa, berpegang pada prinsip, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan hukum dan kepentingan masyarakat.

Sementara itu, para mantan presiden ditampilkan dengan ekspresi serius, tegas, dan fokus ketika mengamati para kandidat. Secara konotatif, ekspresi tersebut merepresentasikan sikap kritis dan evaluatif yang lahir dari pengalaman memimpin negara. Pada tingkat mitos, video membangun pandangan bahwa para mantan presiden memiliki legitimasi moral untuk menilai dan mengkritisi calon pemimpin, sehingga pengalaman kepemimpinan diposisikan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi kualitas pemimpin berikutnya.

F. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Penggunaan *Rap Battle* sebagai Metode Berdebat

Terdapat berbagai macam ekspresi, humor dan satir yang digunakan saat mereka saling beradu argumen dengan cara bernyanyi. Koreografi yang diiringi dengan sindiran dan kritik dapat memperkuat masing-masing citra mereka. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, rap battle yang ditampilkan dalam video memiliki makna denotatif sebagai pertunjukan adu lirik antara para kandidat..

Tabel 6. Analisis penggunaan *rap battle* sebagai metode berdebat

Gambar	Denotasi	Konotasi	Mitos
 Gambar 17. Penggunaan rap battle sebagai metode berdebat Sumber: Analisis youtube resmi skinnyindonesian24	Pertunjukan <i>rap battle</i> yang mempertemukan dua atau lebih pihak dalam adu argumentasi melalui lirik.	Kritik politik, satire, kebebasan berpendapat, kompetisi gagasan, dan penyampaian opini secara kreatif.	Politik tidak hanya berlangsung melalui debat formal, tetapi juga dapat disampaikan melalui budaya populer sebagai ruang kritik dan kontrol sosial terhadap para pemimpin.

Secara denotatif, para tokoh menyampaikan tanggapan terhadap lawan politik melalui lirik rap. Pada tingkat konotatif, rap battle tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media kritik, satire, dan penyampaian opini politik terhadap karakter, kebijakan, maupun citra masing-masing kandidat. Pada tingkat mitos, video ini membangun gagasan

bahwa kritik terhadap pemimpin merupakan bagian dari demokrasi, sementara budaya populer dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan kritik politik secara kreatif, terbuka, dan mudah diterima masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes yang didukung oleh teori warna Eva Heller dan teori ekspresi wajah Paul Ekman, dapat disimpulkan bahwa video Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles of Presidency 2024 pada kanal YouTube SkinnyIndonesian24 membangun representasi politik masing-masing kandidat melalui berbagai elemen visual, mulai dari warna latar belakang, kemunculan tokoh, ekspresi wajah, hingga penggunaan rap battle sebagai metode berdebat. Pada tataran denotasi, video ini menampilkan tanda visual yang tampak secara langsung, seperti warna latar, kehadiran tiap tokoh, dan ekspresi wajah setiap karakter. Pada tataran konotasi, tanda-tanda tersebut dimaknai sebagai representasi karakter dan kualitas kepemimpinan, misalnya kepercayaan dan kecerdasan pada diri Anies Baswedan melalui warna biru, keberanian dan ketegasan pada diri Prabowo Subianto melalui warna merah api, serta energi dan semangat perubahan pada diri Ganjar Pranowo melalui warna merah lahar. Kemunculan para mantan presiden dengan latar berwarna ungu memaknai kehormatan dan kebijaksanaan sebagai bagian dari warisan sejarah kepemimpinan bangsa, sementara ekspresi wajah setiap karakter turut memperkuat citra ketenangan, ketegasan, maupun keramahan yang ingin ditonjolkan.

Pada tataran mitos, keseluruhan tanda visual tersebut membangun konstruksi sosial mengenai sosok pemimpin ideal, yaitu figur yang tenang, tegas, energik, dan berwibawa, sekaligus menegaskan bahwa dunia politik merupakan arena kompetisi yang menuntut setiap calon menunjukkan kapasitas kepemimpinannya. Selain itu, penggunaan rap battle sebagai metode berdebat menunjukkan bahwa kritik politik dapat dikemas secara kreatif melalui budaya populer sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat luas, sekaligus menegaskan bahwa kritik terhadap pemimpin merupakan bagian yang wajar dari proses demokrasi. Dengan demikian, video ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi politik yang sarat akan makna denotatif, konotatif, dan mitologis.

Berdasarkan simpulan tersebut, kreator konten politik disarankan untuk lebih memperhatikan pemilihan warna, latar, dan ekspresi visual secara cermat, mengingat elemen-elemen tersebut turut membentuk persepsi publik terhadap citra seorang tokoh politik. Bagi masyarakat sebagai penonton, disarankan untuk semakin kritis dalam memaknai konten hiburan bermuatan politik agar tidak hanya menikmati sisi hiburannya, tetapi juga memahami pesan dan konstruksi makna di baliknya sehingga tidak mudah terbawa oleh citra yang dibangun secara sepihak. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada analisis unsur visual dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan analisis lirik secara mendalam, sudut pandang resepsi khalayak, atau pendekatan kuantitatif agar temuan mengenai representasi politik dalam konten hiburan digital semacam ini dapat semakin diperkaya dan diperluas.

REFERENSI

Barthes, R. (1972). *Mythologies*. New York, NY: Hill and Wang.

- Barthes, R. (1977). *Image, Music, Text*. London, England: Fontana Press.
- Chandler, D. (2017). *Semiotics: The Basics* (3rd ed.). London, England: Routledge.
- Danesi, M. (2004). *Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory* (3rd ed.). Toronto, Canada: Canadian Scholars' Press.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ekman, P. (1972). *Emotion in the Human Face*. New York, NY: Pergamon Press.
- Fiske, J. (2011). *Introduction to Communication Studies* (3rd ed.). London, England: Routledge.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London, England: Sage Publications.
- Heller, E. (2009). *Psychology of Colour: How Colours Affect Feelings and Reason*. Chichester, England: Wiley-Blackwell.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2021). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (3rd ed.). London, England: Routledge.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saussure, F. de. (1983). *Course in General Linguistics*. London, England: Duckworth. (Original work published 1916)
- SkinnyIndonesian24. (2023). *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.